

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-UTSMANI
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

UNIVERSITAS FAISAL AM NEGERI
NIM. T20193136
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-UTSMANI
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

FAISAL
NIM. T20193136



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Dosen Pembimbing

JEMBER

Dr. Subakri M.Pd.I
NIP. 197507212007011032

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-UTSMANI
BONDOWOSO
SKRIPSI**


Telah disetujui dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 05 Desember 2023

Ketua

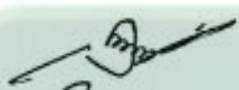
Tim Penguji

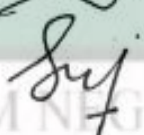
Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP.20160386


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I
NUP.20160364

Anggota :

I. Dr. H. Abd. Muhith.S.Ag., M.Pd.I ()

I. Dr. Subakri, M.Pd.I ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HA. JALALUDDIN SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.1973042420000031005

MOTTO

طَلَبَ الْعِلْمُ تَقْوَى ، وَنَقَلَ الْعِلْمُ عِبَادَةَ ، وَتَكَرَّزَ الْعِلْمُ ذِكْرًا ، وَطَلَبَ الْعِلْمُ جِهَادًا
الغزالي.

"Menuntut ilmu adalah takwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang
ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad." – Al-Ghazali*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Ghazali, Mutiara Ihya' Ulumuddin: Ringkasan yang ditulis sendiri oleh sang Hujjatul Islam diterjemahkan dari Mukhtashar Ihya' Ulumuddin, (Bandung: Mizan Media Utama, 2014), 12

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang sangat saya sayangi dan cintai yakni ibunda saya tercinta ibunda muzayanatul hikmah karna beliaulah yang telah melahirkan dan juga mendidik saya dari kecil hingga saat ini, dimana beliau telah menjadi suatu tujuan saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini meskipun saya belum sepenuhnya bisa membanggakan beliau akan tetapi semoga beliau bisa bangga melihat anak bungsunya bisa pada titik kali ini

Saya juga persembahkan skripsi ini kepada beliau sosok laki-laki yang sangat saya sayangi yakni Almarhum ayahanda tercinta saya ayahanda yabki semoga beliau diampuni dosa nya dan diterima seluruh amal baik nya dan semoga ditempatkan di tempat yang paling mulia Amin, semoga beliau bisa bangga melihat anak bungsunya berada pada titik kali ini

Skripsi ini Saya juga persembahkan kepada kakak kandung saya M.zainal abidin dimana kakak saya telah menjadi suatu pendorong dan motivator bagi saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga pada saat ini saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan sampai pada titik kali ini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak berikut:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M.. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan penulis melakukan penelitian ini.
5. Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staf seluruh karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu melayani segala urusan akademik dan memberikan arah serta sumbang asihnya selama ini.

7. Keluarga besar dan para asatidz pondok pesantrean Al-Utsmani salafiyah beddian yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian .
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 baik dari basecamp NJIC dari kelas MPI C3 maupun dari sahabat sahabat organisasi yang sama-sama pernah merasakan pahit manisnya di kampus UIN Khas Jember terima kasih atas kebersamaan nya selama di kampus UIN Khas jember semoga nantinya kita dapat di pertemukan kembali dengan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya dan semoga sama-sama mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada pembaca jika dapat berkenan memberi kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca serta semua kalangan masyarakat dan dapat dijadikan suatu referensi untuk pengembangan selanjutnya yang lebih baik lagi.

Jember, 30 November 2023

Penulis

Faisal

ABSTRAK

Faisal. 2023. *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani Bondowoso*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember, Pembimbing: (I) Dr. Subakri, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Kitab Kuning, Pondok Pesantren

Manajemen Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen pembelajarana adalah bukti dari pertanggungjawaban lembaga pendidikan untuk menghasilkan *outcomes* yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

Penelitian ini memiliki fokus untuk mengungkapkan fokus manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren salafiyah Al Utsmani Bondowoso, pada fokus: (1) Bagaimana Konsep manajemen pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani Bondowoso pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (2) Bagaimana faktor pendorong dan penghambat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani Bondowoso.

Penelitian ini memiliki tujuan Untuk (1) Mendeskripsikan Konsep Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso Dimana dalam konsep tersebut adanya suatu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (2) Mendeskripsikan Faktor Pendorong dan Hambatan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah: 1) Kondensasi data, 2) Penyajian data, 3) Penarikan Kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi Sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1). Konsep Manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Salafiyah Al Utsmani Beddian Bondowoso memiliki faktor dan tujuan pembelajaran yakni: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2). Faktor pendorong dan hambatan pembelajaran kitab kuning di pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani Beddian Bondowoso didukung oleh keberadaan pengelola dan tenaga pendidik yang kompeten. Namun, hambatan utamanya adalah pembagian waktu yang terbatas bagi sebagian santri yang juga merupakan mahasiswa.

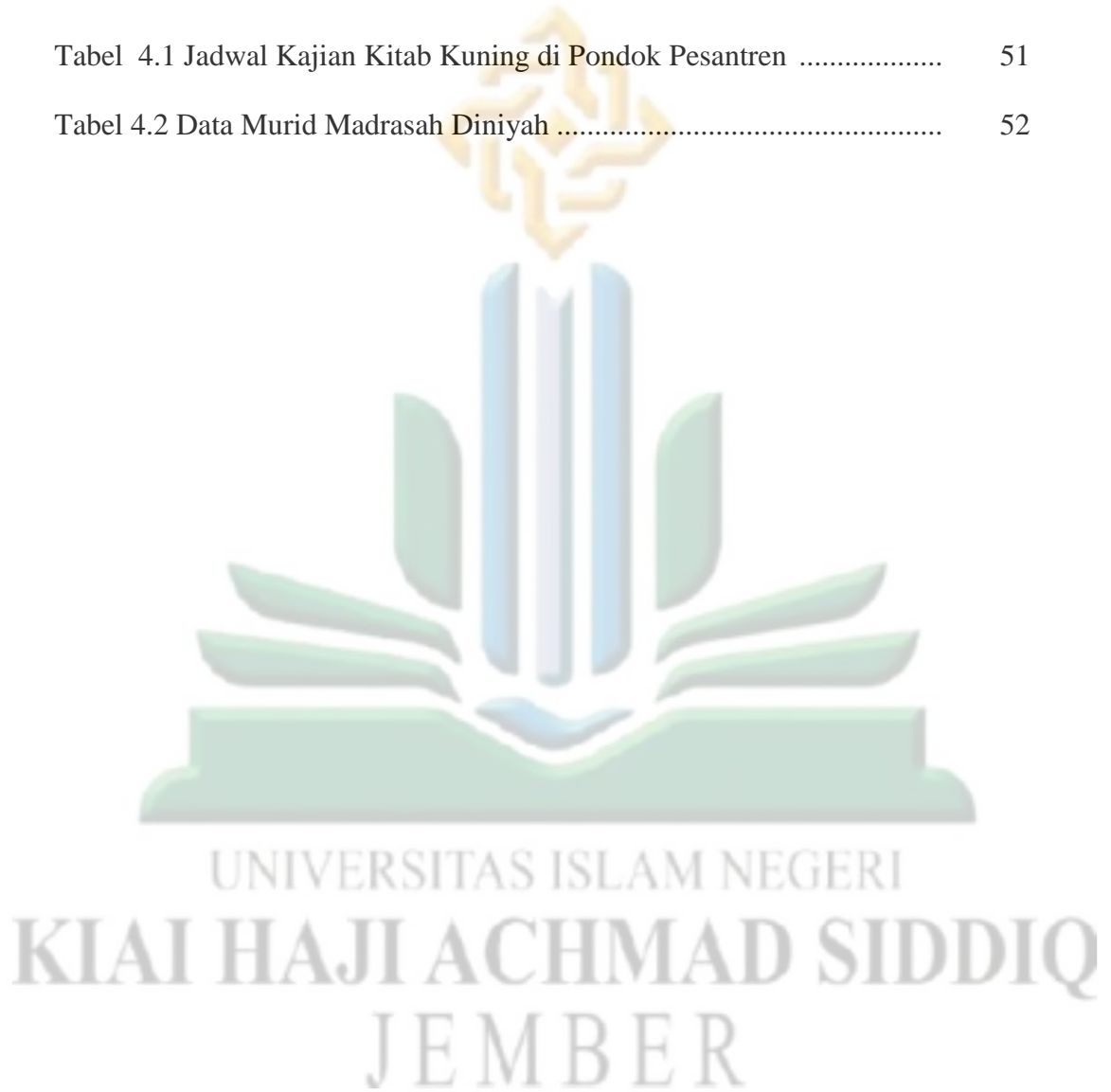
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33

B. Lokasi Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	42
A. Gambaran Objek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	43
C. Pembahasan Temuan.....	59
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Jadwal Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren	51
Tabel 4.2 Data Murid Madrasah Diniyah	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 Jadwal Ngaji Kitab bersama Kiai.....	50
Gambar 4.2 Kegiatan Pengajian Kitab Kuning.....	54
Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah..	55
Gambar 4.4 Pelaksanaan Evaluasi	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pesantren merupakan wilayah yang selalu menarik untuk diteliti, baik dalam konteks pembelajaran, kelembagaan, pembiayaan, maupun kepemimpinannya. Dilihat dari sejarah keberadaannya, pesantren hadir di Indonesia sejak abad ke-15 mengiringi masuknya Islam ke Nusantara. Namun, ada yang mengatakan bahwa berdirinya pesantren baru pada abad ke-18. Bila kita berdasarkan pada teori yang kedua saja, berarti usia pesantren telah mencapai sekitar enam kali lipat usia rata-rata orang Indonesia. Sebuah usia yang sangat tua untuk ukuran usia lembaga pendidikan.¹

Usia yang panjang ini telah dimanfaatkan pesantren berpartisipasi dalam berbagai sektor kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, dakwah, politik, maupun sosial-ekonomi. Namun, pemetaan penekanan ada sedikit perbedaan, yakni pendidikan dan dakwah sebagai garapan utama, sedangkan politik dan sosial-ekonomi merupakan garapan pengembangan (sampingan) baik karena faktor kepedulian sosial, kebutuhan individu kiai, tuntutan masyarakat, kaharusan yang mendesak maupun hobi para kiaiinya.²

Dari sektor pendidikan, pesantren telah berperan melakukan bimbingan dan didikan kepada para santri *mukim*³ dan santri *kalong*⁴. Di

¹ Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3

² Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*,... 3

³ Santri *mukim* adalah santri yang menetap di pesantren

samping itu, pesantren melakukan pengajian bagi orang-orang tua yang berasal dari daerah sekitar pesantren itu sendiri. Bimbingan atau didikan yang diberikan kepada santri dan orang-orang tua itu untuk membentuk keperibadian yang saleh, terutama dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.⁵

Selain sebagai inti dari tradisi keulamaan-kesantrian, Masdar Hilmy, juga mengemukakan bahwa kitab kuning merupakan elemen integral dari tradisi sebagian besar pesantren di Indonesia, sehingga keterkaitan kitab kuning dengan pesantren seringkali digambarkan sebagai dua sisi dari sebuah mata uang yang sama. Keberadaan pesantren meminjam konstruk teoritis fungsionalisme Weberian, menjadi *blue-print* bagi komunitas pesantren secara umum dan masyarakat di sekitarnya pada umumnya yang memberikan model tentang bagaimana seorang Muslim hidup dalam bingkai tradisi keislaman yang sesuai dengan cara hidup para ulama terdahulu. Kitab kuning telah menyediakan pandangan dunia bagi sekelompok komunitas Muslim tertentu (yang dalam terminologi Geertzian disebut sebagai kaum santri) sebagai katarsis untuk mereplikasi secara kreatif perilaku-perilaku salih seperti dicontohkan oleh ulama terdahulu.⁶

Adanya pembelajaran kitab kuning di pesantren merupakan sebuah implementasi dari fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga dakwah. Karena diketahui, tradisi pesantren tidak lengkap tanpa

⁴ Sedakan santri *kalong* adalah santri yang tidak menetap di pesantren, mereka berangkat dari rumah dan pulang ke rumah sehabis pengajian di pesantren.

⁵ Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*,... 3

⁶ Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, (Surabaya: Pustaka Idea, 2013),

kitab⁷ Maka dari itu, untuk menjaga eksistensi pembelajaran kitab kuning di pesantren, manajemen pembelajaran menjadi fokus yang harus dikembangkan pesantren sebagai bagian komperhensif pengembangan pesantren, hal ini ditekankan karena manajemen pembelajaran menjadi kunci bagaimana keberhasilan proses *transfer knowledge* dan *transfer value* pembelajaran pesantren yang khas.

Bafadal mengemukakan dalam Ninik Masruroh bahwa manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien.⁸ Sedangkan Muhammad Rohman dan Sofan Amir mengartikan manajemen pembelajaran sebagai usaha kearah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa, dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi).⁹

Maka dari itu, muara dari berfungsinya dengan baik manajemen pembelajaran kitab kuning di pesantren adalah pembelajaran efektif dan efisien. Itu artinya, dari posisi guru tercipta mengajar efektif, dan dari segi murid tercipta belajar efektif. Dengan demikian, prestasi manajer (guru/ustadz) diukur dari efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi, tidak sekadar mencapai tujuan organisasi.

⁷ Ahmad Baso, *Pesantren Studies 2a*,... 134

⁸ Nanik Masruroh, *Manajemen Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Mitara Wacana Media, 2014), 56

⁹ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), 119

Di dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada pasal 102 ayat 3 ditegaskan “pendidikan nonformal diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat”. Artinya, mengacu pada amanat konstitusi di atas, pemberdayaan dan pengembangan pembelajarannya dapat dibuat sesuai dengan potensi dan kemampuan pesantren. Tetapi jika ingin lembaga pendidikan seperti pesantren mempunyai manajemen pembelajaran yang baik, maka beberapa pemberdayaan pembelajaran perlu dilakukan agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.¹⁰

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso atau yang lebih dikenal dengan pondok Pesantren Beddian¹¹ terletak di Desa Jambesari Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso. Visi pesantren ini pada awal didirikan adalah mempertahankan kelestarian ajaran *Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*.¹²

Dengan demikian, peneliti sengaja mengambil objek penelitiannya di pondok pesantren salafiyah Al-Utsmani Bondowoso, karena diketahui pesantren ini telah memiliki pengaruh yang kuat, khususnya bagi masyarakat bondowoso dalam menjaga tradisi salafiyah syafi'iyah. Selain sebagai penjaga tradisi salaf, pesantren ini juga diketahui memiliki lulusan yang mapan dalam membaca kitab kuning. Hal ini di buktikan dengan pengiriman guru tugas

¹⁰ Muhamad Priyatna, *Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung*, (Jurnal *Edukasi Islami* Vol. 06 No. 11 Januari 2017), 18

¹¹ Beddian merupakan nama Dusun di Desa Jambesari

¹² Mustajab, *Masa Depan Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2015), 6

yang dilaksanakan satu tahun satu kali ke madrasah diniyah dan pesantren-pesantren yang ada di bondowoso maupun di luar bondowoso.¹³

Oleh sebab itu, manajemen pembelajaran kitab kuning di pesantren salafiyah Al-Utsmani Bondowoso perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi serta apa faktor Pendorong dan Penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren salafiyah Al-Utsmani Bondowoso . Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Konsep Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso ?
2. Apa Saja Faktor Pendorong dan Hambatan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Konsep Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendorong dan Hambatan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso

¹³ Wawancara dengan Ustad Muhsin Ghazali, pada tanggal 10 Juli 2023

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok esantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso” diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan kepesantrenan, dan manajemen pembelajaran kitab kuning di pesantren salaf.
- b. Dapat memberikan pengetahuan baru tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran kitab kuning di pesantren salaf.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pengelola pondok pesantren guna menemukan kelebihan dan hambatan dari manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren salaf, sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan evaluasi guna mencapai *goal* dari lembaga pondok pesantren lainnya.
- b. Menjadikan bahan pertimbangan dan kajian tentang persoalan-persoalan yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran kitab kuning dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan artikulasi atau interpretasi maka perlu dijelaskan arti istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan mendefinisikan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan sekaligus perberdayaan proses belajar mengajar agar tercipta sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien. dalam penelitian ini manajemen pembelajaran dimaksudkan sebagai perberdayaan dalam mengatur jalannya pembelajaran kitab kuning untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan istilah terhadap karya para ulama muslim terdahulu. Dengan kehasan kertasnya yang berwarna kuning, sehingga kitab tersebut populer dengan sebutan kitab kuning. Adapun kitab kuning yang dipakai untuk pembelajaran di pondok pesantren al utsmani bondowoso, diantaranya: 1. Arbain an Nawawi dan Riyadatus Shalihin untuk kitab haditsnya. 2. Fathul Qarib dan Bidayatul Hidayah untuk kitab fiqhnya. 3. Jawahirul Kalamiyah untuk kitab tauhidnya. 4. Taisirul Khalaq dan Ta'limul Wutalim untuk kitab Akhlaqnya. 5. Tasfir Jalalain untuk kitab tafsirnya. Sedangkan metode pembelajaran kitab kuning yang dipakai ialah metode klasikal, sorogan, wetonan, dan bandongan.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi saling memiliki relevansi secara substansial mulai dari Bab Satu sampai Bab Lima. untuk memberikan gambaran alur pembahasan supaya dapat diketahui sistematika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain, maka sistematika penulisan dijelaskan sebagai berikut:

Bab Satu : Pendahuluan, pada bab ini berupaya mendeskripsikan arah pembahasan skripsi secara umum. Dan didalam bab ini dipaparkan beberapa persoalan mendasar yang menjadi konteks penelitian ini, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian dan definisi istilah.

Bab Dua : Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, yang meliputi; hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain yang permasalahannya ada kesamaan dengan penelitian ini, serta tinjauan pustaka yang mencakup pengertian dan teori.

Bab Tiga : Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang metode dan prosedur penelitian merupakan hasil penelitian yang meliputi: (1) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (2) Lokasi Penelitian, (3) Subyek Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Analisa Data, dan (6) Keabsahan Data.

Bab Empat : Penyajian Data dan Analisis, diantaranya:

1. Profil pondok pesantren Al-Utsmani Bondowoso.
2. Konsep Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani Bondowoso.
3. Apa Saja Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembelajaran kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani Bondowoso.

Bab Lima : Penutup, dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian serta saran –saran atau rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam pengamatan peneliti, berdasarkan penjelajahan data pustaka atau lebih dikenal **dengan** *grand tour*, terdapat beberapa artikel penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam rangka mendalami manajemen pembelajaran kitab kuning di pesantren salaf.

1. Skripsi karya Muh. Ariadi Muslim dengan judul: “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim (Putra) Kediri.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah fungsi perencanaan dalam manajemen pembelajaran bahasa Arab mencakup program tahunan, program semester dan RPP dengan pokok bahasa yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian dan sumber belajar. manajemen pembelajaran Bahasa Arab terhadap prestasi siswa dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan yaitu muhadharoh, lomba pidato bahasa Arab, cerdas cermat, dan muhadatsah Arabiyah¹⁴
2. Skripsi karya Hani Hidayatulloh dengan judul: “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Peserta Didik di MA Salafiyah Karangtengah pemalang.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik

¹⁴ Muh. Ariadi Muslim, “*Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim (Putra) Kediri.*” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta, 2016).

pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. :Dalam rangka mencapai tujuan dan target dari pembelajaran kitab kuning di MA Salafiyah Karangtengah memberikan fungsi manajemen, yaitu: Planning pembelajaran kitab kuning dilakukan melalui rapat awal tahun dimana dalam rapat tersebut semua elemen madrasah merumuskan pembelajaran dan administratif pembelajaran, Organizing pembelajaran kitab kuning adalah bagian pemetaan atau pembagian tugas dari tenaga pendidik sesuai dengan keahliannya. Actuating pembelajaran kitab kuning yaitu pergerakan pada saat pembelajaran kitab kuning berlangsung dari mulai kepala madrasah mengerahkan tenaga pendidik sampai tenaga pendidik yang mengerahkan peserta didik. Controlling Pembelajaran kitab kuning merupakan aktivitas manajemen terakhir. Dimana pengawasan ini juga melalui tahap evaluasi yang ada tiga evaluasi yaitu; evaluasi bulanan, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester. Pengawasan pembelajaran kitab kuning ini merupakan tugas bersama dari semua elemen madrasah agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁵

3. Skripsi karya Irawati dengan judul: “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Dipondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. hasil penelitian ini adalah manajemen pembelajaran dipondok pesantren Al-Qur’an Al-amin Pabuaran dapat

¹⁵ Hani Hidayatulloh ” *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Peserta Didik di MA Salafiyah Karangtengah pemalang*” (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto). 2023

diuraikan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran dipondok Pesantren Al-Qur'an Al-amin Pabuaran ini berawal pada kemampuan santrinya itu sendiri, apabila santri tersebut masih awam keilmuan pesantrennya dalam pembelajaran kitab maka disesuaikan dengan diorientasikan mempelajari kitab-kitab yang mendasar hingga yang tinggi. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dipondok pesantren Al-Qur'an Al-amin Pabuaran masih memakai sistem klasikal. Evaluasi pembelajaran kitab kuning dipondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran berorientasi pada ketuntasan materi, satu kitab dipelajari secara terus menerus dan berulang-ulang hingga pada akhirnya santri memahami isi dan kandungan dari kitab yang dipelajarinya tersebut dengan sistem sorogan dan hafalan¹⁶

4. Tesis St. Mau'izatul Hasanah dengan judul *"Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2012"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki kurikulum baku yang tidak tertulis dan terdokumentasikan. Pesantren memiliki keunggulan dalam model pendidikannya, pesantren dibangun oleh, dari dan untuk masyarakat sekitar¹⁷.

5. Skripsi karya Arsy Nasuha dengan judul: *"Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung."* Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan memakai teknik wawancara,

¹⁶ Irawati *"Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Dipondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran"* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwoketo). 2018

¹⁷ St. Mau'izatul Hasanah *"Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2012"*. (Institut Agama Islam Negeri Antasari)

observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam praktek perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hanya saja kegiatan perencanaan dalam hal pengemangan silabus dan RPP tidak dimiliki oleh Pondok Pesantren tersebut, perencanaannya secara umum tidak tertulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik karena ustad/guru sudah mampu mengelola proses belajar mengajar di kelas. Terkait dengan bahan ajar strategi mengajar dan media pembelajaran menggunakan kitab kuning sebagai rujukan utamanya, sedangkan materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan kelas. Dan berkenaan dengan strategi pembelajaran menggunakan prinsip seperti menghafal, menyeter, dan sebagainya¹⁸

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
1	Muh. Ariadi Muslim	Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim (Putra) Kediri	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Arab terhadap prestasi siswa dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan yaitu muhadharoh, lomba pidato bahasa Arab, cerdas cermat, dan muhadatsah Arabiyah	Manajemen Pembelajaran	1.pembahasan manajemen pemebelajaran Bahasa arab 2. lokus penelitian 3.fokus penelitian

¹⁸ Arsy Nasuha, "Manajemen Pembelajaran di Pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung," (Skripsi UIN Raden Lampung: Lampung 2019)

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
2	Hani Hidayatulloh	Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Peserta Didik di MA Salafiyah Karangtengah pemalang	pembelajaran kitab kuning di MA Salafiyah Karangtengah pemalang menggunakan fungsi manajemen melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien	Sama-sama membahas Manajemen Pembelajaran kitab kuning di pondok salaf	1. Lokus Penelitian 2. Fokus Penelitian
3	Irawati	Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Peserta Didik di MA Salafiyah Karangtengah pemalang	Dari hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaan Pembelajaran kitab kuning dipondok Pesantren Al-Amin Pabuaran sudah terlaksana dengan baik karena ustadz/guru mampu mengelola proses belajar mengajar	Sama-sama membahas Manajemen Pembelajaran Dan Kitab kuning	1.Fokus penelitian 2.Lokus penelitian
4	St. Mau'izatul Hasanah	Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2012	Bahwa Pesantren Memiliki Kurikulum yang Baku yang Tidak Tertulis dan Terdokumentasi. Pesantren Memiliki Keunggulan dalam Model Pendidikannya, Pesantren di bangun Oleh, dari dan Untuk Masyarakat	Objeknya sama-sama Pondok Pesantren Salafiyah	1.Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning 2. Lokus Penelitian 3. Fokus Penelitian
5	Arsy Nasuha	Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar	Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik karena ustad/guru sudah	Sama-sama membahas mengenai manajemen pembelajaran	1.Manajemen Pembelajaran 2. Lokus Penelitian 3. Fokus

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
		Lampung	mampu mengelola proses belajar mengajar di kelas. Terkait dengan bahan		Penelitian

Setelah mengkaji lebih dalam persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu, tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang membuat pembaharuan didalamnya. Perbedaan dalam penelitian ini yakni pada fokus penelitian yang lebih mendalam dan objek yang diteliti.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

Pengertian manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁹ James AF Stoner yang dikutip oleh Handoko, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah

¹⁹ Dari Skripsi Izzatun Nafsil, dikutip dari buku Karimah Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),. 3

ditetapkan.²⁰ Manajemen merupakan kemampuan mengatur dan meraih target yang direncanakan dengan memberdayakan anggota dan fasilitas-fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata "intruccion" yang berarti pengajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalam pelaksanaannya melibatkan guru dan peserta didik. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar sebagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.²¹

Sebelum membahas tentang manajemen pembelajaran, peneliti akan membahas terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan manajemen dan pembelajaran. George R Terry mengemukakan bahwa:

*"Management is a district process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, proformed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources"*²² (Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan

²⁰ Dari Skripsi Izzatun Nafsil Karimah, dikutip dari buku T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPKE Yogyakarta, 2001), Edisi II. 8

²¹ Dari Skripsi Izzatun Nafsil Karimah, dikutip dari buku E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),.100

²² George R Terry, *The Principles of Management*, (Third Edition, Homewood Illinois: Richard Irwin, 1960), 1

yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya).

Sedangkan pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai suatu system artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama yang lain dan keseluruhan itu terdiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.²³ Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 mengemukakan sebagai berikut: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁴

Adapun manajemen pembelajaran C.M. Reigeluth mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran sebagai berikut:

*“Instruction management is concerned with understanding improving and applying of managing the use of an implemented instructional program”*²⁵ (Manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelola program pengajaran yang dilaksanakan).

Pendapat lain dijelaskan oleh Bafadal yang dikutip Ninik Masruroh bahwa Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar-mengajar yang

²³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengejaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), 45

²⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1

²⁵ C.M. Reigeluth (ed), *Instructional Design Theories and Models*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 1983), 8

efektif dan efisien.²⁶ Sedangkan Syafaruddin dan Irwan Nasution mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan program pengajaran.²⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah usaha pemberdayaan yang berkenaan dengan proses belajar mengajardalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

a. Kegiatan Manajemen Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. William H. Newman, mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilaksanakan.⁴² Secara umum,

perencanaan menurut Qomari Anwar meliputi hal-hal yang berhubungan dengan upaya untuk menetapkan apa saja yang harus dikerjakan; kapan dan bagaimana melaksanakannya; upaya pembatasan sasaran dan bagaimana mencapainya seefektif mungkin; upaya mengakses informasi-informasi penting; mencari beberapa alternatif yang diperlukan; dan memberitahukan tentang

²⁶ Nanik Masruroh, *Manajemen Inovasi Pembelajaran*,... 56

²⁷ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 79

rencana yang telah diputuskan.²⁸

Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswanya. Pada prinsipnya perencanaan pembelajaran meliputi: (1) menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) mengembangkan alternative-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; dan (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoritik perencanaan pembelajaran itu akan memberikan penegasan untuk mencapai tujuan sesuai scenario yang disusun.²⁹

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian

²⁸ Qomari Anwar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998),

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 142-143

kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.³⁰

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana caramelakukannya dalam pelaksanaan pembelajaran;
- b) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembel;ajaran;
- c) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran;
- d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran;
- e) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan- keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.³¹

Rencana pembelajaran dapat dibuat untuk satu tahun yang disebut dengan Program Tahunan, dalam satu semester yang disebut dengan Program Semester, dan harian yang disebut dengan Program Satuan Pembelajaran. Masing-masing program disusun

³⁰ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management, Teori dan Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2014), 127

³¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran.*, 142

berdasarkan dan sesuai dengan kalender pendidikan. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama setahun pelajaran dalam dunia pendidikan. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari-hari libur. Pengaturan waktu belajar di sekolah atau madrasah mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah atau madrasah, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat serta ketentuan dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah.

1) Penyusunan Program Tahunan

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.³² Program ini

dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum awal tahun pelajaran berjalan karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti Program Semester, Program Mingguan, Program Harian, dan atau Program Pembelajaran Satuan Pelajaran (Kompetensi Dasar).

2) Penyusunan Program Semester

Program Semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu

³² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2007, 249

semester pelajaran berjalan.³³ Program semester ini merupakan penjabaran dari Program Tahunan. Pada umumnya Program Semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan lain. Langkah-langkah dalam menyusun Program Semester ini antara lain adalah dengan cara membaca dan memahami program semester dalam satu tahun, menganalisis kemampuan dasar dari materi pokok dengan merumuskan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada setiap semester yang deprogram dan menentukan alokasi waktu setiap kemampuan dasar berdasarkan pada kalender pendidikan yang telah ditetapkan.³⁴

3) Penyusunan Program Satuan Pelajaran

Dalam rangka membantu pencapaian kemajuan belajar peserta didik, di samping penyusunan Program Tahunan dan Program Semester, maka perlu pula untuk dikembangkan Program Satuan Pelajaran. Program ini merupakan penjabaran dari Program Tahunan dan Program semester. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan dan kompetensi dasar yang telah dicapai serta penguasaan materi dan kompetensi dasar yang perlu untuk diulang atau diperbaiki bagi setiap peserta

³³ Ibid., 253

³⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, ... 154

didik.³⁵ Program Satuan Pelajaran yang baik harus memenuhi kriteria-kriteria seperti: materi yang harus mengacu kepada kompetensi dasar, proses belajar mengajar yang harus menunjang pembelajaran aktif dan dinamis, pembelajaran yang mengacu kepada analisis materi pelajaran, serta terdapat keselarasan antara kemampuan, materi, dan penilaian dalam proses pembelajaran.

2) Pengorganisasian Pembelajaran

Menurut Hasibuan, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas tersebut, menyediakan alat-alat yang diperlukan, serta menetapkan wewenang yang kemudian didelegasikan atau dilimpahkan kepada setiap individu yang akan melakukan pekerjaan atau aktivitas-aktivitas tersebut.³⁶

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran bagi tiap guru dalam institusi sekolah dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian, dengan membagi tanggung jawab setiap personel sekolah dengan jelas sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 99

³⁶ Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 40

jawabnya.³⁷

Dengan demikian jelaslah, pengorganisasian pembelajaran meliputi aspek: (1) menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya; (2) pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur; (3) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran; (4) merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran; (5) memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.³⁸

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Penggerakan atau pelaksanaan adalah proses untuk menumbuhkan semangat atau motivasi pada setiap pelaksana kerja (staf, karyawan, atau pegawai) agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.³⁹

Dalam penggerakan yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dan guru sebagai pemimpin pembelajaran

³⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, ... 143

³⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, ... 144

³⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.50.

paling tidak meliputi: (1) menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas; (2) memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan; (3) mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik kearah pencapaian tujuan; dan (4) membimbing, memotivasi, dan melakukan supervise oleh kepala sekolah terhadap guru. Membimbing, memotivasi, dan memberikan tuntunan atau arahan yang jelas bagi guru terhadap pelayanan belajar terhadap peserta didiknya.⁴⁰

Pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu : kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pra pembelajaran meliputi beberapa hal berikut:

- a) Mempersiapkan siswa untuk belajar: kesiapan siswa, antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban, dan perlengkapan pelajaran;
- b) Melakukan kegiatan apersepsi: mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya (termasuk kemampuan prasyarat), mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran meliputi beberapa hal berikut:

⁴⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, ... 145-146

- a) Penguasaan materi pembelajaran;
- b) Pendekatan dan strategi pembelajaran;
- c) Pemanfaatan sumber dan media pembelajaran;
- d) Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa;
- e) Penguasaan bahasa.

Kegiatan penutup meliputi beberapa hal berikut:

- a) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi, dan kejadian lainnya. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, misalnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan rangkuman yang benar;
- b) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan; memberikan kegiatan atau tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan dan atau bantuan belajar.⁴¹

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aplikasi dari perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

⁴¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2013), 19

4) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas dan dapat diterapkan pada manusia, benda, atau organisasi. Pengawasan dapat dilihat dan dilakukan dari segi *input*, *proses* dan *output*, bahkan *outcome*. Secara konseptual, pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Pengawasan ini mencakup mencermati pekerjaan apakah sesuai dengan rencana; melakukan pendataan dan mencari solusi atau jalan keluar apabila ditemukan penyimpangan; dan memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan tetap berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai.⁴²

Dalam konteks pembelajaran pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran. Sedangkan guru melakukan pengawasan terhadap program yang telah ditentukan serta memastikan siswanya itu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan yang direncanakan.⁴³

Dalam perbaikan dapat dilakukan baik sedang

⁴² Qomari Anwar, *Manajemen Pendidikan Islam*,.87

⁴³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, ... 146

berlangsungnya proses pembelajaran, maupun pada program pembelajaran berikutnya sebagai implikasi dari pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah. Jadi pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi: (1) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan; (2) melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan-tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran; dan (3) menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.⁴⁴

Dengan demikian, yang perlu diketahui dalam penelitian ini peneliti hanya mengfokuskan pada aspek; pendayagunaan Sarana Prasarana, pengelolaan waktu Pembelajaran; dan penciptaan Lingkungan Pembelajaran.

b. Kitab Kuning dan Pesantren

1) Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan karya para ulama muslim di masa silam. Dengan kehasan kertasnya yang berwarna kuning, sehingga kitab tersebut populer dengan sebutan kitab kuning. Menurut Azyumardi Azra, kitab kuning adalah kitab yang mempunyai format sendiri yang khas, dan warna kertas kekuning-kuningan.⁴⁵

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama (PMA)

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, ... 146

⁴⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002) 111

mengemukakan bahwa kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa arab yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren.⁴⁶

2) Jenis-jenis Kitab Kuning

Adapun jenis-jenis kitab kuning yang biasa dipelajari di pesantren-pesantren, diantaranya: (1) Fiqih, (2) Doktrin (Akidah, usuluddin), (3) Tata Bahasa Arab tradisional (*nahwu, sharraf*, dan *balaqah*), (4) Hadist, (5) Tasawuf dan tarekat, (6) Akhlaq, (7) Kumpulan doa, wirid, *mujarrabah*, (8) *Qasidah Al-Anbiya, maulid, manaqib*, dan sejenisnya.⁴⁷

3) Fungsi Kitab Kuning

Sedangkan fungsi kitab kuning di kalangan pondok pesantren umumnya di jadikan sebagai *text books* (buku teks), *references* (rujukan), dan kurikulum dalam system pendidikan yang berlangsung di pesantren. Adapun pengajaran kitab kuning ini sudah di kenal sejak abad ke-16 M,⁴⁸

➤ Adapun Pesantren sebagai berikut:

1) Pengertian Pesantren

Menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) mengemukakan bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh

⁴⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren

⁴⁷ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), 151

⁴⁸ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, ...95

masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya. Lebih lanjut dalam pasal 1 nomor 2 bahwa pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.⁴⁹

2) Unsur-unsur Pesantren

Menurut Mastuhu Unsur-unsur pesantren dibagi menjadi tiga, meliputi: (1) Pelaku: kiai, ustadz, santri, dan pengurus; (2) Sarana perangkat keras: Masjid, rumah kiai, rumah ustadz, pondok, gedung, sekolah, tanah untuk berbagai keperluan kependidikan gedung-gedung lain untuk keperluan seperti, perpustakaan, aula, kantor pengurus pesantren, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi, perbengkelan, jahit-menjahit, dan keterampilan-keterampilan lainnya; dan (3) Sarana perangkat lunak: Tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku dan sumber belajar lainnya, cara belajar-mengajar (*bandongan, sorongan, halaqah, dan menghafal*) dan evaluasi belajar-mengajar⁵⁰

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier untuk dapat

⁴⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren

⁵⁰ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 58

memahami keaslian suatu pondok pesantren, setidaknya terdapat lima unsur yang harus ada, diantaranya: (1) Pondok sebagai tempat tinggal santri; (2) Masjid sebagai tempat ibadah dan belajar santri; (3) Pengajaran kitab Islam klasik/ kitab kuning; (4) Santri sebagai pelajar di pondok pesantren; dan (5) Kiai sebagai pemimpin dan pengajar di pondok pesantren.⁵¹

3) Fungsi dan Tujuan Pesantren

Menurut Mastuhu fungsi pesantren meliputi: (1) Sebagai Lembaga Pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (sekolah, dan perguruan tinggi), dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama *fikih, hadis, tafsir, tauhid, dan tasawuf*. Kitab-kitab yang dipelajari, meliputi: *tauhid, tafsir, hadis, fikih, usul fikih, tasawuf, Bahasa Arab (Nahwu, saraf, balaghah, dan tajwid), mantik dan akhlak*.; (2) Sebagai lembaga social, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat social-ekonomi orang tuannya. Bahkan bisa tanpa biaya bagi anak yatim dan anak yang tidak mampu.; (3) Penyiaran Islam, dimana kiai, ustadz, dan santri-santri senior memiliki wilayah dakwah masing-masing.⁵²

Adapun tujuan pendidikan pesantren adalah

⁵¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 78-93

⁵² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, ...59-60

“menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadiannya, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan ummat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian muhsin, bukan sekedar muslim.”⁵³

4) Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor

18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada

Pondok Pesantren:

- a) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan muadalah dilaksanakan dengan memperhatikan aspek ketercapaian kompetensi, sumber dan sarana belajar, konteks/linkungan, dan psikologi peserta didik.

⁵³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, ...55-56

- b) Proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran dan penilaian.⁵⁴



⁵⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso mulai dari konsep manajemen pembelajara kitab kuning, factor pendorong dan hambatan manajemen pembelajaran kitab kuning.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana peneliti diharuskan terjun ke lapangan dan berperan serta didalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Beddian Bondowoso terletak di Desa Jambesari Kecamatan Jambesari Darus Sholah dan berada di tengah-tengah perkampungan pendudukan yang masih kuat menjaga tradisi. Adapun alasan memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani : 1. Pesantren Al Utsmani merupakan pesantren di bondowoso yang masih eksis dalam mencetak santri yang ahli dalam membaca kitab kuning. 2. Pesantren Al Utsmani merupakan pesantren yang aktif mengirimkan guru tugas di lembaga-lembaga pendidikan islam di Bondowoso, Jember, Banyuwangi, bahkan luar Jawa seperti ke Kalimantan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan dan hal-hal lain yang menjadi proses sumber penelitian. Dalam memperoleh informan peneliti harus hati-hati, tidak langsung menunjuk satu orang yang dianggap memahami permasalahan, tetapi mata dan telinga dibuka lebar-lebar sehingga menemukan orang yang memang paling tahu tentang variabel yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh (KH. Qusyari Utsman)
2. Ketua Umum Yayasan (KH. M. Ghazali Utsman)
3. Pengurus Pesantren (Ustadz Baqir Shonhaji)
4. Kepala dan Wakil Kepala Madrasah Diniyah (Ustadz Bari dan Ustadz Kipyanto)
5. Ketua Bidang *Tarbiyah wa Ta'lim* (Lora Baqir Ghazali)
6. Ustadz (Ustadz Suryadi dan Ustadz Muchsin Ghazali)
7. Santri (Muhammad Farhan dan Baiquni Fahmi)

Informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling, yaitu teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* dimaksudkan untuk melakukan *cross check* terhadap berbagai informan yang berbeda, sehingga diharapkan mendapatkan informasi yang akurat. Sementara penggunaan teknik *snowball sampling* ini diibaratkan seperti bola salju yang mengelinding semakin lama semakin besar, sehingga proses penelitian ini baru berhenti setelah informasi yang

diperoleh diantara informan yang satu dengan yang lain mempunyai kesamaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam *penelitian* untuk mengumpulkan data, menghimpun data, dan memperoleh data yang valid terkait dengan fokus penelitian, diantaranya: Bagaimana Konsep Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning serta Apa saja Faktor Pendorong dan Penghambat dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salfiyah Al Utsmani Bondowoso. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan antara lain: metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁵ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, atau jika meminjam istilah Susan Stainback, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*....300

⁵⁶ Moh. Soehandha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*,(Yogyakarta: SUKA Press,2012), 121

dalam aktifitas mereka⁵⁷. Metode observasi juga dilakukan guna mengecek – silang (*crosscheck*) data hasil metode wawancara⁵⁸

Data yang diperoleh dari metode ini adalah:

- a. Konsep Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani Bondowoso.
- b. Apa Saja Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembelajaran kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani Bondowoso.

2. Interview(wawancara)

Interview (wawancara) merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Sugiyono mengklasifikasikan interview menjadi beberapa jenis, antara lain interview terstruktur, Interview Semi-terstruktur dan Interview Tak-terstruktur⁵⁹.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis interview terstruktur yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam, karena pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa pertanyaan yang jawabannya belum disiapkan, dalam hal ini peneliti belum mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,...311

⁵⁸ Moh. Soehandha., *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*,...121

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,...319

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dengan metode lain adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁰ Dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku-buku, arsip, atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam mengumpulkan data.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis data “model interaktif” Miles and Huberman. Model interaktif adalah model dimana data dapat dikomunikasikan antara satu bagian data dengan bagian data yang lain yang bersifat interaktif. Analisis data ini terdiri dari *Collection data*, *Reduction data*, *data display* dan *conclusion drawing/verivication*⁶¹.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses untuk mengumpulkan semua data terkait dengan fokus penelitian menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, interview maupun dokumentasi. Data dikumpulkan sebanyak mungkin agar diperoleh gambaran komprehensif dari penelitian yang dilakukan.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 27

⁶¹ Mathew B. Miles dan A Michael Hubermann, “*Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook (second Edition)*”, (California: Sage Publication, 1994), 9

2. Kondensasi Data (*data condention*)

Kondensasi data mienurut Miles dan Huberman yaitu Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

Peringkasan data adalah proses pemikiran yang rumit yang membutuhkan kecerdasan dan visi gambaran besar dalam arti bahwa reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengaturnya sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik. Dirumuskan, hati-hati dalam memilih data, meringkas dan merangkum ini merupakan kegiatan-kegiatan reduksi data. Dengan demikian, reduksi data sebanyak ini terjadi terus menerus selama penelitian..

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif sebagai suatu informasi yang terseleksi, simultan dan sistematis dalam bentuk (*gestalt*) yang kuat sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti

Penyajian data masing – masing kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang menjadi temuan penelitian. Disamping penyajian data melalui teks naratif,

juga digunakan matrik atau bagan yang dapat memudahkan peneliti membangun hubungan teks yang ada , sehingga tersusun secara sistematis dalam bentuk padat dan mudah difahami, yang pada gilirannya akan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclution drawing/ verification*).

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, dimana peneliti mencari makna secara holistik dari berbagai proposisi yang ditemukan mengenai fokus penelitian.. Dalam konteks ini,makna holistik sebagai suatu kesimpulan masih memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat. Dengan kata lain, kesimpulan yang dibuat masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih diuji kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksi kembali. Disamping itu , peneliti dapat bertukar fikiran dengan teman sejawat, atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat mendekati kesempurnaan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang menunjukkan validitas dan status data penelitian.⁶² Uji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah Menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah tersedia.⁶³

⁶² Lexy Maelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 321.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 241.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik, dikarenakan berdasarkan pada jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk membandingkan atau mengecek dengan baik informasi yang telah diterima dari sumber lain.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dipahami bahwa data yang diperoleh dari sumber utama, sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya. Perbandingan ini dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.⁶⁴

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.⁶⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan, dalam hal ini peneliti menyiapkan berbagai keperluan sebelum terjun ke lapangan, termasuk kesiapan etika dan mental dan administrasi sebelum penelitian (termasuk perijinan) baik dari UIN KH

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

⁶⁵ Bachtiar S.Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No,1 (April 2010), 57.

Achmad Siddiq Jember maupun dari Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi (1). memahami latar penelitian; (2).memasuki lapangan; dan (3).mengumpulkan data terkait dengan Manajemen pembelajarn kitab kuning Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso.
3. Tahap Analisa data hasil penelitian, dalam hal ini setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian di deskripsikan dalam laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani

Menurut kisah yang dituturkan para sesepuh Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani Bondowoso dan beberapa catatan tentang Alm. KH. Utsman, Dusun Beddian yang terletak sekitar kurang lebih 10 kilometer dari kota Bondowoso ini adalah suatu dusun yang semula sangat rawan terjadi tindak kejahatan. Kondisi masyarakatnya pun sangat memprihatinkan. Mereka terbelenggu kebodohan dan kemiskinan. Digambarkan dalam kisat itu, kondisi masyarakat Desa Jambesari Dusun Beddian mirip dengan gambaran zaman jahiliyah. Di tengah kondisi dan tempat yang demikian KH. Utsman mendirikan masjid dan pesantren dengan sangat sederhana.

Pesantren Salafiyah Al Utsmani Bondowoso berdiri sekitar tahun 1960. Pada priode pertama, pesantren ini sangat sederhana. Pada waktu itu, tidak ada istilah penjenjangan kelas. Santri hanya disatukan di satu majelis dan belajar bersama di sana tanpa melihat usia. Pada tahun 1986 sejak KH. Abdul Hamid Utsman dan KH. Qusyairi Utsman ikut andil dalam mengelola pesantren, pesantren mulai nampak perkembangannya.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Al Utsmani Bondowoso mengalami perkembangan. Pada masa kepemimpinan KH. Qursyairi Utsman yang dibantu oleh KH. M. Ghazali Utsman, pesantren ini

mulai mengembangkan pendidikan dengan mendirikan lembaga-lembaga yang mendukung suksesnya program pesantren. Sejak saat itu, sedikit demi sedikit kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Al Utsmani ini mulai berkembang dan ditingkatkan dengan dua sistem, yaitu sistem *tarbiyah ma'hadiyah* dan sistem *tarbiyah madrasahiyah*, baik formal, informal, maupun non-formal.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Menciptakan hamba – hamba Allah yang shaleh, beriman dan berilmu pengetahuan”

b. Misi

“Melaksanakan pendidikan Islam yang sudah terprogram baik di pendidikan formal dan pendidikan nonformal”

3. Struktur Organisasi

Pengasuh	: KH. Qusyairi Utsman
Ketua Yayasan	: KH. Ghazali Utsman
Sekretaris	: M. Baqir Sonhaji
Bendahara	: KH. Rofiqi Mahfudz
Kabag Tarbiyah wa Ta'lim	: Lora Baqir Ghazali Utsman

B. Penyajian Data

Teks ini menguraikan bahwa bab tersebut akan membahas paparan data dan analisis terkait dengan fokus penelitian yang disajikan dalam bab I. Di sini, akan dijelaskan paparan yang diperoleh dari pengalaman peneliti selama berada di lokasi penelitian. Paparan data dan analisis penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, serta

deskripsi data lain yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al Utsmani Beddian Bondowoso.

Sebagai perencana dan pengumpul data, peneliti berkomitmen untuk mencerminkan keadaan sebenarnya yang terjadi dalam pemaparan data dan analisisnya. Dalam konteks fokus penelitian, penjelasan mengenai paparan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok:

1. Konsep Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Beddian Bondowoso

Perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al Ustmani memiliki peran kunci dalam menerapkan konsep manajemen pembelajaran tersebut. Serta dibutuhkan sebuah evaluasi yang baik dan sistematis agar dapat ditemukan apa saja yang perlu di pertahankan dan perlu diperbaiki atau diganti.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien, beberapa aspek harus diimplementasikan dengan baik, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani.

a. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning

1) Waktu dimulainya Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Ustadz Baqir Sonhaji, sebagai Sekretaris Umum Yayasan, menyatakan hal tersebut:

“ Sebelum ada pembelajaran, terlebih dahulu ada rapat pengurus. Rapat pengurus ini dilaksanakan satu tahun satu kali, ketika sebelum jadwal pelajaran diumumkan. Sesuai ketentuan kalender pesantren yang ditetapkan,

maka pelaksanaan rapat perencanaan pembelajaran kitab kuning di laksanakan sebelum kembalinya santri ke pondok setelah libur hari raya idul fitri. Jadi hari aktif itu setelah kembalinya santri setelah libur hari raya idul fitrih”⁶⁶

Selama tiga hari sebelum libur hari raya idul fitri para santri diwajibkan untuk melakukan pembayaran uang pesantren dan uang kitab.

2) Penyusunan Rencana Pembelajaran Kitab Kuning

Penyusunan rencana pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani melibatkan perencanaan langkah-langkah yang akan diambil dalam periode satu tahun ke depan. Ini meliputi pembahasan mengenai struktur kepengurusan Madrasah Diniyah, penentuan kalender akademik pesantren, serta pencatatan kehadiran baik ustadz maupun santri.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani berfokus pada beberapa aspek kunci. Ini termasuk pengaturan langkah-langkah yang akan diambil dalam rentang waktu satu tahun ke depan, yang melibatkan struktur kepengurusan Madrasah Diniyah, penetapan kalender akademik pesantren, serta pemantauan kehadiran baik dari para ustadz maupun santri.

3) Struktur Kepengurusan

Dalam membahas struktur kepengurusan dibahas bersama.

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Baqir Sonhaji selaku Sekertaris Umum Yayasan pada tanggal 25 Agustus 2023

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Baqir Sonhaji :

“ Pembahasan tentang struktur kepengurusan itu dilakukan setiap tahun dengan maksud untuk mastikan saja jika ada pengurus atau ustadz/ustadah yang sudah kurang aktif atau mau berhenti, jika ada maka, akan dibahas siapa penggantinya dan lain sebagainya”.⁶⁷

Bagian-bagian dalam struktur kepengurusan memiliki peran dan tugas yang telah ditetapkan pada saat anggota kepengurusan diangkat. Pembahasan mengenai deskripsi pekerjaan (job description) untuk setiap bagian tersebut dipimpin oleh Bagian Tarbiyah wa Ta'lim.

Setiap bidang dalam struktur kepengurusan memiliki tanggung jawabnya masing-masing.:

4) Bidang kurikulum, tugas-tugasnya yaitu:

Selain itu, bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kalender akademik pesantren dan melakukan pemantauan serta evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hasil evaluasi ini dilaporkan kepada Kepala Madrasah.

Tanggung jawab lainnya termasuk menetapkan serta mengelola semua surat yang dikeluarkan atas nama Kepala Madrasah, berkonsultasi dengan Kepala atau Wakil Kepala Madrasah mengenai isu-isu penting dalam konteks pembelajaran, serta mengkoordinasikan kegiatan dengan pengurus bidang lainnya.

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Baqir Sonhaji selaku Sekertaris Umum Yayasan pada tanggal 25 Agustus 2023

Selain itu, juga bertanggung jawab dalam menyusun kepengurusan madrasah untuk tahun ajaran berikutnya.

a) Bidang bidang konseling dan kesiswaan, tugas- tugasnya yaitu:

Tugas-tugas tersebut melibatkan pemahaman terhadap masalah yang menyebabkan absensi siswa dalam kegiatan madrasah, serta pengambilan langkah-langkah untuk menangani masalah tersebut agar siswa lebih aktif dalam kegiatan. Selain itu, bertanggung jawab dalam mengawasi siswa selama pelaksanaan kegiatan madrasah..

b) Bidang tata usaha, tugas-tugasnya yaitu:

Tugas-tugas tersebut mencakup tanggung jawab atas administrasi keseluruhan madrasah, termasuk pendataan siswa, pembuatan, serta pengarsipan semua jenis surat yang diperlukan, baik untuk keperluan internal maupun eksternal madrasah, yang disusun berdasarkan koordinasi dengan Bidang Kurikulum.

Tugas-tugas tersebut mencakup tanggung jawab terhadap semua hal yang mendukung proses pembelajaran di madrasah, seperti pemantauan kehadiran, jurnal ustadz/kelas, ketersediaan kitab, dan peralatan tulis lainnya. Selain itu, juga bertugas merekapitulasi pelanggaran kehadiran siswa setiap periode dua minggu serta memberikan layanan untuk menangani siswa yang absen. Selanjutnya, bertugas sebagai penanggung jawab untuk memulai proses pembelajaran dengan memanggil siswa melalui

bel masuk pada pukul 07:00 WIB,

c) Bidang keuangan, tugas-tugasnya yaitu:

Tugas-tugas tersebut melibatkan pelaporan keuangan kepada Kepala atau Wakil Kepala Madrasah, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, bertanggung jawab atas penerimaan pembayaran dari siswa setiap bulan dengan berkoordinasi bersama Bendahara Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani Bondowoso. Tugas lainnya adalah mencatat dengan rapi, detail, dan cermat semua transaksi keuangan.

d) Bidang hubungan masyarakat, tugas-tugasnya yaitu:

Selain itu, bertanggung jawab dalam mengoordinasikan interaksi dengan lembaga-lembaga formal dan non-formal terkait. Tanggung jawab lainnya termasuk pengurusan.

e) Kalender Akademik Pesantren

Kalender akademik pesantren berfungsi sebagai panduan kegiatan sepanjang tahun ajaran, menggunakan penanggalan Hijriyah sebagai referensi waktu.⁶⁸

f) Daftar Hadir

Daftar kehadiran untuk ustadz dan santri disiapkan secara terpisah. Setelah absensi harian, pengurus akan merekap kehadiran tersebut untuk menilai tingkat keaktifan ustadz dan pengurus.

⁶⁸ Data dari pengurus Madrasah Diniyah Salafiyah Al Utsmani Bondowoso

Dalam rapat perencanaan, tidak ada pembahasan khusus mengenai kitab kuning yang akan digunakan selama satu tahun ke depan. Lora Baqir Ghazali, sebagai kepala *Tarbiyah wa Ta'lim*, menyampaikan hal ini.:

“Di sini, kitab kuning yang diajarkan setiap tahunnya tetap sama. Oleh karena itu, proses perencanaannya menjadi lebih sederhana karena tidak perlu penyusunan ulang, hanya pelaksanaan yang perlu dilakukan. Rencana tersebut sudah tetap dan tidak berubah dari sebelumnya. Yang perlu disetujui hanyalah pelaksanaannya. Namun, akan ada pembahasan mengenai batasan-batasan materi yang akan diajarkan dari kitab tersebut selama satu semester. Jadi, fokusnya lebih pada pemahaman akan jangkauan materi yang akan diajarkan dalam kurun waktu tertentu”.⁶⁹

Adapun kitab kuning yang digunakan ketika pembelajaran bersama pengasuh di Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani Bondowoso di setiap pagi jum'at dapat dilihat di data dokumnetasi berikut ini:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶⁹ Wawancara Lora Baqir Ghazali selaku kepala *Tarbiyah wa Ta'lim* pada tanggal 27 Agustus 2023

Gambar 4.1
Jadwal Ngaji Kitab bersama Kiai



b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani

Pengelolaan waktu pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran kitab kuning, bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan waktu selama proses pembelajaran. Hal ini sangat penting bagi kemampuan ustadz dalam mengelola kelas serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk pembelajaran kitab. Perencanaan yang efektif dalam penentuan alokasi waktu akan memberikan dukungan yang signifikan terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1) Pelaksanaan Waktu Pembelajaran Kitab Kuning

Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran kitab kuning didasarkan pada jadwal pembagian tugas mengajar kitab dengan durasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Upaya ini juga memastikan bahwa selama pembelajaran kitab kuning, tidak ada gangguan dari kegiatan lain yang dapat mengganggu fokus belajar santri.

“Di pesantren ini, waktu pembelajaran kitab kuning diberikan perhatian khusus dengan durasi yang memadai. Pendekatan pembelajaran untuk kitab kuning berbeda dengan pembelajaran lainnya. Ustadz diberi keleluasaan dalam mengajar dan mengelola alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Upaya dilakukan untuk memastikan bahwa selama proses pembelajaran kitab kuning, tidak ada gangguan dari kegiatan atau acara lainnya. Hal ini dilakukan agar santri dapat fokus sepenuhnya pada materi yang disampaikan oleh ustadz dan kyai, serta menjaga konsentrasi mereka saat proses pembelajaran berlangsung..”⁷⁰

Tabel 4.1
Jadwal Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Ustmani Putra⁷¹

No	Hari	Waktu	Kitab Yang dikaji	Pengajar
1	Senin	07.30 – 09.00	Fathul Qorib	Muhsin Ghazali
		09.00 – 10.30	Muhtasor Jiddan	Khoirul Ansori
2	Selasa	07.30 – 09.00	Taisirul Khollaq	Misbahul Hasan
		09.00 – 10.30	Lubbabul Hadits	Kipyanto
3	Rabu	07.30 – 09.00	Qotrul Ghais	Misbahul Hasan
		09.00 – 10.30	Fathul Qorib	Muhsin Ghazali
4	Kamis	07.30 – 09.00	Imrithi	Kipyanto
		09.00 – 10.30	Taisirul Khollaq	M. Baqir
5	Sabtu	07.30 – 09.00	Muhtasor Jiddan	Kipyanto

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Kipyanto sebagai tenaga pengajar di Madrasah Diniyah Ulya Al Utsmani pada tanggal 20 Agustus 2023,

⁷¹ Dokumentasi Jadwal Pengajin Kitting di Pesanten Al Usmani, 26 Agustus 2023

6	Minggu	07.30 – 09.00	Lubbabul Hadits	M.Baqir
		09.00 – 10.30	Imrithi	

2) Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning

a) Rombongan Kelas

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan klasikal di bawah pengawasan Madrasah Diniyah, tahapan dimulai dengan tes penempatan kelas yang mengukur kemampuan santri. Bagi santri baru, biasanya tingkat kelas tertinggi yang bisa diakses ketika baru masuk adalah kelas wustho, yang merupakan kelas pertengahan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari pengurus Madrasah Diniyah.:

“Jadi di sini ada namanya placement test. Ini gunanya untuk memisahkan santri-santri yang memiliki kemampuan lebih dan kurang. Kemudian setelah dipisahkan, dimasukkan lah mereka dikelas wustho bagi yang lebih”.⁷²

Rata-rata jumlah santri setiap kelas di Madrasah Diniyah adalah seperti yang ada di kolom tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Murid Madrasah Diniyah⁷³

NO	KELAS	SANTRI
1	Ula Banin	391
2	Ula Banat	302
3	Ula Khoriji	147
4	Manba	109
5	Wustho Banin	452
7	Wustho Banat	541
8	Ulya Banin	231

⁷² Wawancara dengan Ustadz Suryadi selaku Asatid dan Pengurus Diniyah pada tanggal 25 Agustus 2023

⁷³ Data Dokumentasi Jumlah Murid Madrasah Diniyah di Pesantren Al Ustmani, 26 Agustus 2023

9	Ulya Banat	229
10	Ulya MHU	7
Jumlah		2409

3) Pengaturan Tempat Duduk ketika Pembelajaran Kitab Kuning

Penempatan tempat duduk santri disesuaikan dengan letak meja yang tersedia. Penjelasan ini mencocokkan dengan keterangan dari pengurus Madrasah Diniyah.:

“Di lingkungan pondok, pola duduk santri sering kali membentuk huruf "U" jika tidak ada meja tersedia. Namun, bagi mereka yang memiliki meja, tata letak duduk bisa disesuaikan dengan meja yang mereka miliki. Tradisi ini menggambarkan pola duduk santri di pondok..”⁷⁴

4) Langkah – langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Di Madrasah Diniyah di Pondok pesantren Salafiyah Al Utsmani, terdapat perbedaan antara pembelajaran yang dibimbing oleh pengasuh dan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah memiliki karakteristik tertentu.:⁷⁵

Sebelum memulai pembelajaran, ritual di kelas pesantren mencakup beberapa langkah penting. Pertama, santri-santri berkumpul dan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan melantunkan beberapa doa serta membaca Asmaul Husna. Setelah itu, mereka berdoa dengan mengirimkan tawasul bagi Nabi Muhammad SAW, para ulama, dan pengarang kitab yang akan dibahas. Selanjutnya, ada pengingatan terkait

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Suryadi selaku Asatid dan Pengurus Diniyah pada tanggal 25 Agustus 2023

⁷⁵ Data observasi di Madrasah Diniyah pesantren Al Utsmani bondowoso pada tanggal 20 September 2023

pembelajaran sebelumnya yang bertujuan untuk mengkorelasikan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas dalam sesi pembelajaran berikutnya.

Saat proses pembelajaran kitab kuning di pesantren, ustadz memulai dengan membacakan teks bahasa Arab dari kitab kuning dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Madura, sambil memberikan penjelasan kata per kata. Setelah itu, mereka memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya mengenai penjelasan yang tidak dipahami. Selanjutnya, salah satu santri dipilih berdasarkan nomor urut absensi untuk membacakan kembali materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Terakhir, proses pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi secara umum dari apa yang telah dibacakan.

Gambar 4.2
Kegiatan Pengajian Kitab Kuning



Gambar 4.3
Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah



c. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memastikan kualitas pembelajaran yang berkesinambungan di Pondok pesantren tersebut:

1) Waktu Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Sebelum proses evaluasi dilakukan, kepala Tarbiyah wa Ta'lim, Lora Baqir, menyampaikan bahwa pengurus Madrasah Diniyah dan pengurus pondok Pesantren bekerjasama dalam menjalankan program penanganan bersama. Kerjasama ini dilakukan untuk mempersiapkan kondisi yang mendukung dalam melaksanakan evaluasi. Program penanganan bersama ini mencakup persiapan, koordinasi, serta penerapan langkah-langkah khusus guna memastikan proses evaluasi berjalan lancar. Kolaborasi antara kedua

pengurus ini diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung kesuksesan evaluasi yang akan dilaksanakan.:

“ dalam evaluasi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini, para pengurus diniyah dan pengurus pesantren bersinergi untuk menangani bersama terkait hasil evaluasi dan untuk terkait waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan setiap selesai kwartal serta nanti ketika akhir pembelajaran”⁷⁶

Gambar 4.4
Pelaksanaan Evaluasi



Dari hasil wawancara diatas untuk waktu evaluasi pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setiap selesai kwartal madrasah diniyah, diakhir pembelajaran dilakukan penangan bersama anatar pengurus madrasah diniyah dan pengurus pesantren .

⁷⁶ Wawancara dengan Lora Baqir Ghazali selaku kepala *Tarbiyah wa Ta'lim* pada tanggal 10 Oktober 2023

2) Bentuk Evaluasi dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Tabel Contoh Format Penilaian Muhafadzah

NO	Nama	Bilik	Bulan										JML
			1	Bait	8	Bait	15	Bait	22	Bait	29		
Paraf Ustadz Pembina													

3) Hasil Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Ustadz sebagai pengampu pelajaran memiliki kebijakan terkait remedi bagi santri yang nilai akademiknya tidak mencapai standar yang ditetapkan. Pendekatan ini dapat bervariasi antara satu ustadz dengan ustadz lainnya. Beberapa di antara mereka mungkin memutuskan untuk menyelenggarakan sesi remedi, sementara yang lain mungkin tidak. Hal ini tergantung pada kebijakan masing-masing ustadz sebagai respons terhadap capaian nilai santri dalam mata pelajaran yang diajarkan.:

“Secara umum, tidak ada sesi remedi yang diadakan, kecuali jika nilai seseorang sangat jauh di bawah standar yang telah ditetapkan. Standar biasanya meminta agar nilai mencapai angka 60 atau lebih tinggi. Dalam kasus ini, mereka yang berada di bawah standar tersebut memiliki kesempatan untuk meningkatkan nilai mereka. Cara yang diterapkan adalah dengan mengajukan permintaan secara langsung kepada ustadz yang bersangkutan agar dapat membahas cara untuk meningkatkan nilai tersebut.”⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Suryadi selaku Asatid dan Pengurus Diniyah pada tanggal 10 Oktober 2023

2. Faktor Pendorong dan Hambatan dalam Pembelajaran Kitab Kuning

a. Faktor pendorong dalam manajemen pembelajaran kitab kuning

Santri di pondok pesantren Al Utsmani Bondowoso mengamati bahwa keberadaan ustadz yang kompeten memegang peranan penting dalam memperkuat pesantren. Mereka menganggap bahwa kekuatan pesantren tidak hanya bergantung pada kualitas ustadznya, tetapi juga terdapat pada lingkungan pesantren yang mendukung pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini menjadi pemahaman yang dinyatakan oleh salah seorang santri:

“Santri di pondok pesantren Al Utsmani Bondowoso menyoroti pentingnya lingkungan di pondok sebagai faktor utama. Mereka menyatakan bahwa lingkungan pondok sangat krusial dan sesuai dengan moto pesantren tersebut. Faktor keilmuan dari para asatidz dan dukungan dari kiai menjadi penunjang utama. Selain itu, minat dari para santri juga turut berperan penting. Jika semua elemen tersebut baik, mereka percaya bahwa segalanya akan menjadi lebih mudah untuk diikuti”.⁷⁸

b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Faktor yang menghambat pembelajaran kitab kuning adalah kurangnya konsentrasi santri, yang terpecah karena mereka memiliki tugas dan kegiatan sebagai mahasiswa di kampus. Ustadz Suryadi menyoroti bahwa hal ini menjadi kendala utama, mengganggu fokus santri saat mengikuti pembelajaran:

“Hambatan dalam pembelajaran kitab kuning sering kali disebabkan oleh tugas-tugas dari luar pondok yang harus diemban oleh mahasiswa. Kehadiran tugas-tugas ini dapat menjadi beban tambahan bagi mahasiswa, mengurangi

⁷⁸ Wawancara dengan Lora Baqir Ghazali selaku kepala *Tarbiyah wa Ta'lim* pada tanggal 13 Oktober 2023

kesempatan mereka untuk sepenuhnya mengabdikan waktu mereka di pondok pesantren.”⁷⁹

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani Bondowoso

Perencanaan dalam konteks penelitian ini merujuk pada tahapan awal sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai oleh ustadz di dalam kelas. Ini melibatkan penyusunan langkah-langkah yang harus dipertimbangkan dengan seksama sebelum pelaksanaan KBM. Proses perencanaan ini melibatkan pertimbangan atas berbagai aspek yang relevan..

Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Utsmani Bondowoso, pembahasan mengenai perencanaan pembelajaran selama satu tahun merupakan bagian penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning telah berjalan dengan baik di pesantren tersebut.

Perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Utsmani Bondowoso mencakup beberapa aspek, termasuk struktur kepengurusan, kalender akademik, dan pencatatan absensi santri selama proses pembelajaran. Kalender akademik yang digunakan setiap tahun tetap konsisten dengan kalender Hijriyah sebagai referensi utama.

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Suryadi selaku Asatid dan Pengurus Diniyah pada tanggal 13 Oktober 2023

Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Bondowoso, pembahasan tentang buku pelajaran atau kitab kuning yang digunakan selama pembelajaran jarang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh konsistensi kitab kuning yang digunakan, yang tetap sama dari tahun ke tahun tanpa perubahan yang signifikan. Sehingga, perluasan atau perubahan dalam konteks kitab kuning tersebut jarang dibahas atau disusun ulang karena materi pembelajarannya telah menjadi standar yang tetap..

Kemp menyoroti pentingnya memasukkan unsur-unsur kunci dalam perancangan perencanaan pembelajaran. Ini mencakup faktor-faktor seperti tujuan yang jelas, strategi yang tepat, penggunaan sumber daya yang efektif, serta evaluasi yang sistematis. Hal-hal ini dianggap esensial dalam menyusun rencana pembelajaran yang kokoh dan berkelanjutan.:

Langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama, menetapkan konten secara spesifik terkait dengan isi dan unsur tugas yang diajarkan. Ketiga, merancang kegiatan Keempat, memilih beragam media yang mendukung proses pengajaran. Kelima, merincikan layanan pendukung yang diperlukan untuk mengembangkan materi dan melaksanakan kegiatan, termasuk membuat bahan pembelajaran. Keenam, menyiapkan evaluasi hasil belajar dan evaluasi program secara menyeluruh. Dan ketujuh, menentukan persiapan

awal santri dengan memberikan ujian atau evaluasi awal sebelum memulai materi tertentu.⁸⁰

Gagasan Kemp sejalan dengan praktik di Pondok Pesantren Al Utsmani, khususnya dalam hal keterlibatan pemangku kepentingan. Pembahasan selanjutnya mendalami perencanaan pembelajaran yang secara khusus berfokus pada yang memberikan pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipercaya. Hal ini membentuk cara pandang masyarakat pesantren terhadap ilmu pengetahuan yang dianggap sebagai sesuatu yang diwariskan dan diwariskan, bukan diciptakan dari awal.”

Di Pondok Pesantren Al Utsmani Bondowoso, tidak ada perbincangan khusus mengenai pemilihan kitab kuning yang akan digunakan dalam satu semester. Proses pemilihan ini diselaraskan oleh pengurus diniyah dengan arahan dan keputusan dari dewan pengasuh pesantren. Mekanisme seleksi kitab kuning yang dipandu oleh pengurus diniyah mengikuti kehendak dan arahan yang ditetapkan oleh dewan pengasuh.

Teori Mujamil Qomar menyoroti peran otoritas mutlak yang dimiliki oleh kepemimpinan kiai dalam pondok pesantren. Ini mengindikasikan bahwa segala keputusan dan penetapan di pesantren diputuskan oleh kiai. Dalam konteks pemilihan kitab kuning untuk pembelajaran di kelas, proses ini melibatkan rapat antara pesantren untuk

⁸⁰ Jerrod Kemh, *Proses Perancangan Pngajaran. (Terjemah Asri Marjoh)*.(Bndung: IT Pres, 1994). 13-15

mendapatkan legitimasi sebagai materi pelajaran yang tetap selama satu semester.

Dalam konteks Pondok Pesantren Al Utsmani Bondowoso, kurikulum pelajaran cenderung didominasi sekitar 12% terkait dengan bahasa Arab (nahwu, sharaf, dan balaghah). Hal ini menunjukkan bahwa pilihan materi pelajaran di pesantren memberikan penekanan pada Ini mencerminkan tradisi intelektual pesantren yang menekankan pentingnya pemahaman dan penguasaan terhadap bahasa Arab dalam memahami konten kitab kuning yang diajarkan⁸¹.

Setiap pesantren memiliki kekhasan dan fokus pembelajaran yang berbeda-beda. Beberapa pesantren mungkin lebih memusatkan perhatian pada Al-Quran, Fiqih, Ushul Fiqih, bahasa Arab (seperti nahwu dan sharaf), ilmu falak, atau bidang tasawuf. Hal ini menyebabkan variasi dalam penetapan kitab-kitab yang diajarkan di setiap pesantren. Di Pesantren Al-Utsmani Beddian, hal ini juga tercermin dengan penetapan mandiri terhadap kitab-kitab yang diajarkan kepada santri, yang sesuai dengan fokus dan kekhasan pembelajaran yang diutamakan di pesantren tersebut.

⁸¹ Marten Veau Bruinesen, *Kittab Kuning, Pesanten dan Torekat*,. 87

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Utsmani Bondowoso

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan yang telah disusun oleh para pendidik. Ini melibatkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menjadi langkah krusial dalam proses pembelajaran, yang harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. KBM menjadi titik penting yang tidak bisa diabaikan dalam proses belajar mengajar.

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Ini termasuk persiapan ruang kelas yang sesuai, tersedianya materi pembelajaran yang diperlukan, kesiapan fasilitas pendukung seperti alat tulis, buku pelajaran, dan perlengkapan lainnya, serta kesiapan tenaga pendidik. Selain itu, perencanaan jadwal yang terstruktur juga menjadi salah satu persyaratan penting sebelum KBM dimulai.

b. Rombongan belajar

Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Beddian, pembelajaran kitab kuning dibagi menjadi dua bagian. Pertama, terdapat pembelajaran kolektif yang melibatkan seluruh santri dan dilakukan di masjid. Kedua, terdapat pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu masing-masing santri. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan pembelajaran yang inklusif, di mana ada waktu yang dihabiskan untuk pembelajaran kolektif bersama seluruh santri di

masjid, dan pada saat yang bersamaan, ada waktu yang diberikan untuk pembelajaran santri.

Santri di Pondok Pesantren Al-Utsmani Beddian ditempatkan dalam kelas-kelas yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, Santri yang belum lancar membaca kitab kuning ditempatkan dalam kelas asasi, tingkatan paling dasar. Sementara itu, mereka yang sudah memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca kitab kuning akan ditempatkan di kelas Ulya, menunjukkan adanya diferensiasi tingkat kemampuan dalam penempatan kelas.

Penataan tempat duduk dalam pembelajaran di pesantren sangat tergantung pada kebutuhan dan model pembelajaran yang dipilih oleh guru atau ustadz dapat memberikan kebebasan kepada santri untuk duduk di mana saja, biasanya dalam formasi barisan yang panjang ke belakang. Namun, dalam model pembelajaran berbasis diskusi, penataan tempat duduk lebih baik diatur dalam bentuk lingkaran agar memfasilitasi interaksi dan diskusi antara ustadz dan santri. Penataan tempat duduk ini disesuaikan untuk mendukung jalannya model pembelajaran yang dipilih.

c. Beban kerja guru

Beban kerja seorang guru meliputi serangkaian kegiatan inti, termasuk perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil, bimbingan, dan tugas tambahan. Di pondok pesantren Al-Utsmani, ustadz yang mengajar memiliki tanggung jawab serupa. Mereka terlibat dalam

semua tahapan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa beban kerja ustadz tidak hanya terfokus pada proses pengajaran, tetapi juga mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Seorang guru memegang sejumlah peran yang inheren dalam pekerjaannya. Ini termasuk peran sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan, pembimbing yang membantu siswa dalam pemahaman materi, fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, penilai yang mengevaluasi kemajuan siswa, manajer kelas yang mengatur suasana kelas, dan juga sebagai contoh atau teladan bagi siswa. Peran-peran ini menjadi bagian integral dari identitas seorang guru dalam membantu perkembangan dan pembelajaran siswa ;

- 1) Guru sebagai sumber belajar. Artinya, guru harus memiliki referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa untuk membuka wawasan siswanya. Sehingga guru tahu mana saja referensi yang bisa dipelajari oleh siswa untuk menambah wawasan materi yang dipelajarinya.;
- 2) Guru sebagai pendidik. Artinya, guru menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswanya dan lingkungannya. Sehingga tindak tanduk guru dalam kehidupan sehari-hari dilihat dan diperhatikan oleh siswa dan lingkungan sekitarnya

- 3) Guru sebagai pembelajar. Artinya, guru dituntut untuk terus menambah wawasan seiring perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, sehingga apa yang diketahui oleh siswanya, guru pun terlebih dahulu mengetahuinya;
- 4) Guru sebagai pembimbing. Artinya, guru memiliki fungsi sebagai penunjuk arah bagi peserta didik dengan cara memberitahukan jalan mana yang terbaik bagi masa depan siswanya. Berdasarkan dari pengalaman dan pengetahuannya, sehingga dapat menjadi navigator yang dapat menentukan langkah yang harus ditempuh siswanya;
- 5) Guru memainkan peran ganda sebagai pelatih dan penasihat dalam proses pembelajaran. Sebagai pelatih, mereka berperan dalam melatih siswa dalam aspek yang memerlukan latihan, baik dalam hal intelektual maupun motorik. Mereka membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan dengan memberikan panduan, latihan, dan arahan yang diperlukan. Sebagai penasihat, guru menjadi sumber nasihat dan bimbingan bagi siswa. Mereka memberikan nasihat untuk membantu siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mendorong mereka yang menekankan pentingnya nasihat dalam mendukung kebenaran dan kesabaran.
- 6) Peran guru sebagai agen pembaharu atau inovator membawa kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas dan makna dalam

pembelajaran. Mereka memiliki peran aktif dalam mengubah dan memperbaiki metode, pendekatan, serta teknik pembelajaran sebagai model atau teladan, guru berperan sebagai contoh yang diikuti oleh siswa dan siapapun yang menganggapnya sebagai panutan. Mereka menjalankan tugas dan perilaku sehari-hari yang diharapkan untuk ditiru oleh siswa.

d. Proses belajar mengajar di kelas

Secara umum, proses pembelajaran di pondok pesantren Salafiyah Al Utsmani. menggunakan berbagai metode seperti bandongan, sorogan, hafalan, dan diskusi. Metode bandongan umumnya diadopsi oleh sebagian besar ustadz, di mana mereka menjelaskan isi kitab kuning tanpa interaksi balik dari santri, dan dilakukan dengan partisipasi seluruh santri. Sementara metode sorogan digunakan sebagai tambahan materi untuk santri yang ingin meningkatkan durasi belajar, khususnya bagi mereka yang masih awam dalam membaca kitab kuning. Metode-metode ini menjadi ciri khas dalam pengajaran di pesantren tersebut.

e. Buku teks pelajaran

Dampaknya adalah menghambat kemampuan santri untuk memahami materi Ustadz juga mungkin mengalami kesulitan dalam memberikan pengajaran karena kapasitas ingatan santri yang terbatas dan beragam, yang menyebabkan ketidakmampuan santri untuk

mengingat kembali informasi yang telah diajarkan. dan ketiadaannya dapat menghambat pemahaman dan proses pengajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Utsmani Bondowoso

Di pondok pesantren Al-Utsmani Bondowoso, evaluasi dilakukan saat mencapai ketuntasan kompetensi pada setiap aspek yang diajarkan kepada santri. Ketuntasan ini mencakup pemahaman dan penguasaan atas pokok dan subpokok materi pembelajaran. Evaluasi tersebut dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan santri dalam menguasai materi yang diajarkan dalam kurun waktu tertentu, memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi kemajuan belajar dan memberikan umpan balik yang diperlukan bagi perkembangan siswa selama periode pembelajaran.

Model evaluasi Alkin yang digunakan di Pesantren Al-Utsmani Bondowoso merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh Marvin Alkin pada tahun 1969. Baginya, evaluasi adalah proses yang membantu memastikan keputusan dengan mengumpulkan informasi yang relevan, memilih informasi yang sesuai, dan menganalisisnya untuk menyusun laporan yang mendukung, termasuk evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan evaluasi sumatif yang dilakukan setelah periode tertentu untuk menilai pencapaian hasil pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, ada juga evaluasi pengembangan yang berfokus pada pengukuran perubahan jangka panjang

dan evaluasi efisiensi yang menilai seberapa efisien sebuah program dalam mencapai tujuan dengan sumber daya yang ada:

- a. Sistem assessment adalah jenis evaluasi yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi atau status suatu sistem. Tujuannya adalah untuk menggambarkan keadaan sistem secara keseluruhan, memperoleh pemahaman yang jelas tentang kondisi saat ini, serta menyediakan data untuk perbaikan atau peningkatan.
- b. Sementara itu, program planning merupakan jenis evaluasi yang bertujuan membantu dalam merencanakan langkah-langkah yang efektif untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, dengan meninjau opsi program yang tersedia dan memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan yang ada.

4. Faktor Pendorong dan Hambatan dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Faktor pendukung dan terlaksananya pembelajaran kitab kuning di pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani Beddian Bondowoso adalah dengan adanya pengelola dan tenaga pendidik (SDM) yang kompeten dan memadai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat ialah terbaginya waktu bagi sebagian santri yang berstatus mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai data disajikan, hasil penemuan, dan analisa yang dilaksanakan, tersimpulkan yang bisa diambil dari penemuan tersebut yakni:

1. Konsep Manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Salafiyah Al Utsmani Beddian Bondowoso dengan memiliki faktor dan tujuan pembelajaran yakni: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
2. Faktor pendorong dan hambatan pembelajaran kitab kuning di pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani Beddian Bondowoso didukung oleh keberadaan pengelola dan tenaga pendidik yang kompeten. Namun, hambatan utamanya adalah pembagian waktu yang terbatas bagi sebagian santri yang juga merupakan mahasiswa.

B. Saran

1. Bagi Pengurus pesantren

Untuk meningkatkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peningkatan fokus pada aspek tertentu akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran kitab kuning bagi peserta didik/santri.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pesantren sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sangat penting untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara optimal. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada komitmen dan keahlian yang diperlihatkan dalam

tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Diharapkan bahwa upaya meningkatkan mutu pendidikan pesantren melalui manajemen yang profesional akan terwujud melalui dedikasi dan semangat untuk menjadikan lembaga pendidikan tersebut lebih kompetitif.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad. 2009. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Atkinson, Philip E. 1990. *Manajemen Waktu yang Efektif*, Jakarta: Binarupa Aksara
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Baso, Ahmad. 2013. *Pesantren Studies 2a*, Jakarta: Pustaka Afid
- Bogdan, Robert C. dan Biklen, Knopp. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Aliyn and Bacon, Inc
- Bruinessen, Martin Van. 2012. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Yogyakarta: Gading Publishing
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (Second Edition)*, California: Sage Publications
- Daradjat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 1999. *Memelihara Umat Kiai Pesantren Kiai Langgar di Jawa*, Yogyakarta: LKiS
- Duraisy, Bahrur Rosyidi. t.th. *Manajemen Waktu (Konsep dan Strategi)*, (<https://bahurrosyididuraisy.wordpress.com/>, diakses 1 Agustus 2018)
- E. Jerrold Kemp, 1994 *Proses Perancangan Pengajaran. (Terjemahan Asril Marjohan)*. Bandung: ITB Press,
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*, Bandung : Aditya Bakti
- Hani Hidayatulloh ” Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Peserta Didik di MA Salafiyah Karangtengah pemaalang” (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto). 2023
- Harjali. 2016. *Membangun Penataan Lingkungan Belajar yang Kondusif*, Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press

- Hiemstra, R. 1991. *Creating Environments for Effective Adult Learning*, U.S: Jossey-Bass Inc
- Hilmy, Masdar. 2013. *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, Surabaya: Pustaka Idea
- Hofmeister, Alan M. and Lubke, Margaret. 2010. *Research into Practice: Implementing Effective Teaching Strategies*, Boston USA: Allyn and Bacon
- Irawati “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Dipondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwoketo). 2018
- Jannah, Saniatu Nisail dan Sontani, Uep Tatang. 2018. *Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 2
- Kuswana, Dadang. 2011. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Pustaka Setia
- Learning Skills Group Copyright, 2015, *Time Management*, Macquaire University, (<http://students.mq.edu.au>, diakses 1 Agustus 2018)
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Mariyana, Rita dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana Media Group
- Masruroh, Nanik. 2014. *Manajemen Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS
- Miles, Mathew B. dan Hubermann, A Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook (second Edition)*, California: Sage Publication
- Moos, R. H. 1979. *Evaluating Educational Environment*, Washington: Jossey-Bass Publisher
- Mudhofir. 1986. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muh. Ariadi Muslim, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim (Putra) Kediri.” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta, 2016).
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren*, Yogyakarta: LKiS

Oemar Hamlik, *Perencanaan Pengejaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Bumi Aksara 2009

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 tentang Sarana Prasarana

Priyatna, Muhamad. 2017. Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung, *Jurnal Edukasi Islami* Vol. 06 No. 11

Proses Belajar Mengajar, Bandung: Bumi Aksara 2009

Qomar, Mujamil. 2014. *Menggagas Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

R. Ibrahim, Nana Syaodih, 1995. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Reigeluth, C.M. (ed). 1983. *Instructional Design Theories and Models*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers

Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : SIC

Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2015. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

Santrock, W.J. 2008. *Educational Psychology*, USA: McGraw-Hill

Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press

Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta: Arruz

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Soehandha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press

St. Mau'izatul Hasanah "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2012". (Institut Agama Islam Negeri Antasari)

Steenbring, Karel A. 1994. *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: LP3ES

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta

Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras

Sundy, Furta Desi Heris. t.th. Manajemen Waktu Dan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran Di Tk Gugus I- Xvii Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, Jurnal Guru

Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Syarafuddin. 2006. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Terry, George R. 1960. *The Principles of Management*, Third Edition, Homewood Illinois: Richard Irwin

Usman, Basyiruddin dan Asnawi. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers

Wawancara dengan Lora Baqir Ghazali selaku kepala *Tarbiyah wa Ta'lim* pada tanggal 27 Agustus 2023

Wawancara dengan Ustad Muhsin Ghazali, pada tanggal 10 Juli 2023

Wawancara dengan Ustadz Baqir Sonhaji selaku Sekertaris Umum Yayasan pada tanggal 25 Agustus 2023

Wawancara dengan Ustadz Kipyanto sebagai tenaga pengajar di Madrasah Diniyah Ulya Al Utsmani pada tanggal 27 Agustus 2023

Wawancara dengan Ustadz Muchsin Ghazali selaku Asatid dan Pengurus Diniyah pada tanggal 25 Agustus 2023

Wawancara dengan Ustadz Suryadi selaku Asatid dan Pengurus Diniyah pada tanggal 25 Agustus 2023

Wina Senjaya, 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

Winataputra, Udin S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka

Zainal Arifan, 2013 .*Evaluasi pembelajaran: Prinsip, Teknik ,Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal

NIM : T20193136

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 November 2023

Saya yang menyatakan



Faisal

T20193136

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
<p><i>“Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso”</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning 	<ul style="list-style-type: none"> Ustadz Membuat modul ajar Pembelajaran Kitab Kuning Ustadz menyampaikan tujuan pembelajaran Ustadz meminta santri mempraktikkan materi yang sudah diajarkan Ustadz memberi soal secara individu maupun kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Pengasuh Ketua Umum Yayasan Pengurus Pesantren Kepala dan Wakil Kepala Madrasah Diniyah Ketua Bidang <i>Tarbiyah wa Ta’lim</i> Ustadz Santri 	<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif Penentuan informan teknik purposive sampling Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 	<p>3. Bagaimana Konsep Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso ?</p> <p>4. Apa Saja Faktor Pendorong dan Hambatan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso ?</p>



**PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL UTSMANI
BONDOWOSO**

Beddian RT 30 RW06 Kec.Jambesari Darus Sholah Kab.Bondowoso

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 27/KET-YPPSAU/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Umum Yayasan Al Utsmani Bondowoso menerangkan bahwa:

Nama : Faisal
NIM : T20193136
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa nama tersebut diatas benar – benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 10 Juli s.d 10 November 2023 di Pondok Pesantren Salafiyah Al Utsmani Bondowoso dengan judul: **“Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah Al Utsmani Bondowoso”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 10 November 2023



M. GHOZALI UTSMAN

UNIVERSITAS IAIN JEMBER

KIAI HAJI ACHMAD SODIQ
JEMBER

Lampiran 4: Jurnal Kegiatan Penelitian

NO	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Senin, 10 Juli 2023	Observasi Awal	
2	Minggu, 20 Agustus 2023	Wawancara dengan Pengurus dan Asatid	
3	Jum'at, 25 Agustus 2023	Wawancara dengan Pengurus dan Asatid	
4	Sabtu, 26 Agustus 2023	Dokumentasi dan pengambilan Data di kantor Madrasah	
5	Minggu, 27 Agustus 2023	Dokumentasi Data di Pesantren	
6	Rabu, 20 September 2023	Observasi, Dokumentasi Data di kantor Madrasah	
7	Selasa, 10 Oktober 2023	Wawancara dengan Kepala <i>Tarbiyah wa Ta'lim</i>	
8	Jum'at, 13 Oktober 2023	Wawancara dengan Asatid dan kepala <i>Tarbiyah wa Ta'lim</i>	
9	Jum'at, 10 November 2023	Sowan Pengasuh dan Selesai penelitian	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN



Al-Utsmani
10 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4827/In.20/3.a/PP.009/11/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok pesantren Salafiyah Al-Utsmani
Beddian, Jambesari Darushollah, Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193136
Nama : FAISAL
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen pembelajaran
Kitan Kuning Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Bondowoso" selama
30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. M.Ghazali
Utsman

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Juli 2023
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 1 Jadwal Ngaji Kitab bersama Kiai



Gambar 2 Kegiatan Pengajian Kitab Kuning



Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah



Gambar 4 Pelaksanaan Evaluasi



Lampiran 3 : Instrumen Pedoman Penelitian

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Profil Pondok Pesantren Al Utsmani Bondowoso
2. Keadaan santri Pondok Pesantren Al Utsmani Bondowoso
3. Proses kegiatan manajemen pembelajaran kitab kuning (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)

B. Wawancara

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab kuning di Pesantren Al Utsmani Bondowoso
 - a. Kapan pelaksanaan perencanaan diadakan ?
 - b. Siapa yang terlibat dalam perencanaan ?
 - c. Apa saja yang di bahas dalam perencanaan ?
 - d. Apakah ada pembahasan tentang RPP dan Silabus ?
 - e. Apakah ada pembahas tentang kitab yang akan dipakai ketika pembelajaran ?
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab kuning di Pesantren Al Utsmani Bondowoso
 - a. Ada berapa rombongan kelas dalam satu kelas ?
 - b. Bagaimana prosedur penetapan kelas bagi santri ?
 - c. Bagaimana mengatur tempat duduk santri ketika proses pembelajaran ?
 - d. Apakah semua santri memiliki kitab kuning sendiri – sendiri ?

- e. Apa saja metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung ?
 - f. Apakah ada sarana penunjang yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung ?
3. Evaluasi Pembelajaran Kitab kuning di Pesantren Al Utsmani Bondowoso
- a. Kapan evaluasi pembelajaran diberikan kepada santri ? dan siapa yang melaksanakan ?
 - b. Evaluasi apa saja yang dipakai di pondok dan madrasah diniyah ?
 - c. Apakah ada pemberian penghargaan dan sanksi bagi santri dalam evaluasi ?
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Al Utsmani Bondowoso
- a. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Al Utsmani Bondowoso ?

C. Dokumentasi

1. Foto kegiatan proses pembelajaran kitab kuning di pesantren
2. Foto kegiatan proses pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah
3. Foto kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Faisal
Nim : T20193136
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 23, juni, 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa jambeanom, RT035/RW006, kecamatan jambesari, kabupaten Bondowoso
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Prinsip Hidup : Berani Mengambil Keputusan, Berani Bertanggung Jawab
Motto Hidup : Perbanyak Rasa Bersyukur
Riwayat Pendidikan : TK AL-IMAM JAMBESARI
: SDN JAMBEANOM 01
: MTS NURUL JADID
: MA NURUL JADID
: UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER